

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cengkeh salah satu komoditas unggulan di pasar Indonesia. Sesuai data *Food Agricultural Organization* (FAO), Indonesia merupakan negara penghasil cengkeh terbesar di dunia. Produksi cengkeh di Indonesia pada tahun 2020 mencapai angka 133.604 ton. Hal ini dikarenakan cengkeh merupakan tanaman orisinal Indonesia yang juga didukung oleh kondisi alam, iklim dan topografi (Dihni, 2020)

Cengkeh merupakan tumbuhan asli Indonesia yang sudah terkenal di seluruh dunia; Indonesia memasok 80% dari kebutuhan cengkeh dunia dan menjadikannya sebagai produsen cengkeh terbesar di dunia. Cengkeh dikenal sebab kekhasannya yaitu sebagai rempah yang memiliki aroma harum yang ditimbulkan kandungan eugenol sebanyak 80% dan eugenyl 5% (Suparman et al., 2020).

Cengkeh memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan minyak esensial eugenol lainnya. Jika dibandingkan dengan minyak atsiri lain yang mengandung eugenol, seperti jinten, eugenol cengkeh yang memiliki daya hambat (Tulungen, 2019). Karena manfaat tersebut eugenol cengkeh dapat digunakan untuk keperluan medis dan farmakologis. Pemanfaatan cengkeh saat musim panen raya dapat mendongkrak pendapatan petani cengkeh di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan penelitian Evaluasi Sifat Fisik dan Daya Iritasi Sediaan *Lotion* Minyak Atsiri Bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) Dengan Berbagai Variasi Konsentrasi. Hasil penelitian tersebut bahwa *lotion* dengan variasi Minyak Atsiri Bunga Cengkeh (MABC) 5%, 10%, 15% tidak menyebabkan iritasi pada kulit dan memiliki khasiat sebagai antiinflamasi (Latifah et al., 2016).

Inflamasi adalah suatu kondisi yang dihasilkan oleh trauma fisik yang dapat membahayakan mikrogenik sebagai bagian dari reaksi pertahanan normal tubuh terhadap kerusakan jaringan (Arthi, 2016).

Anti-inflamasi adalah jenis mekanisme pertahanan yang digunakan tubuh untuk mencegah masuknya patogen, menghilangkan iritasi dan mengatur tingkat penyembuhan jaringan (Meilina, 2018).

Balsem adalah sediaan topikal yang memberi sensasi hangat, sediaan ini termasuk semisolid yang mampu memberi rasa lembut dan berminyak pada kulit. Balsem merupakan sediaan seperti salep yang mudah dioleskan. Sediaan

balsem yang merupakan sediaan semisolid memiliki formula acuan yaitu paraffin atau lilin (sebagai pemadat), vaselin album atau flavum (sebagai emolient), camphor (sebagai pengawet), menthol (sebagai pemberi sensasi dingin) dan dapat ditambahkan minyak-minyak mudah menguap (minyak atsiri) (Warditiani et al., 2020).

Sediaan balsem dipilih dalam penelitian ini karena kandungan antiinflamasi yang digunakan secara topikal memberikan konsentrasi efek farmakologis yang lebih tinggi pada kulit. Evaluasi terhadap sediaan topikal perlu dilakukan untuk menjamin bahwa sediaan memiliki efek farmakologis yang baik dan tidak mengiritasi kulit ketika digunakan (Natsir et al., 2022).

Pada penelitian sebelumnya balsem *stick* dibuat dengan sample lada putih, hasil dari formula sediaanannya memiliki kestabilan mutu fisik sediaan yang baik dan memenuhi syarat pengujian yang dilakukan (Jumriani et al., 2022).

Peneliti tertarik untuk mencoba membuat formula lain yaitu balsem *stick* yang dapat diformulasikan sediaan yang stabil dari ketiga formula yang akan dibuat dan dievaluasi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah minyak atsiri bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) dapat diformulasikan menjadi sediaan balsem *stick* yang stabil dan efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah formulasi sediaan balsem *stick* minyak atsiri bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) yang baik dan stabil.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui minyak atsiri bunga cengkeh (*Syzygium Aromaticum* L.) dapat di formulasikan sebagai sediaan balsem *stick* yang stabil dan baik.
- b. Dapat dijadikan informasi bagi peneliti selanjutnya.